

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah H_0 ditolak, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di Pemerintahan Kabupaten Sumedang dengan arah positif, dengan demikian semakin baik Sistem Pengendalian Internal Pemerintah maka semakin tinggi pula Kinerja Manajerial yang dihasilkan. Untuk penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah di SKPD Kabupaten Sumedang sudah dalam kategori memadai. Hal ini berbanding lurus dengan pencapaian Kinerja Manajerial di SKPD Kabupaten Sumedang yang sudah dalam kategori tinggi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua adalah H_0 diterima, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi pada penelitian ini tidak bisa berperan sebagai variabel moderasi. Komitmen Organisasi tidak mampu memperkuat pengaruh SPIP terhadap Kinerja Manajerial di SKPD Kabupaten Sumedang. Namun Komitmen Organisasi mampu mempengaruhi secara langsung terhadap Kinerja Manajerial. Ini disebabkan jika seorang pimpinan SKPD mempunyai Komitmen Organisasi yang tinggi, pimpinan tersebut akan menjalankan organisasinya sebaik mungkin meskipun tidak ada aturan yang mengharuskannya. Komitmen ini muncul dalam diri sendiri yang merasakan bahwa organisasi itu merupakan bagian dalam dirinya. Maka Komitmen Organisasi mampu mempengaruhi Kinerja Manajerial secara langsung tanpa harus ada SPIP. Jadi Komitmen Organisasi pada penelitian ini merupakan variabel prediktor variabel moderasi yang artinya jenis variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen). Untuk penerapan komitmen organisasi, para kepala/kasubag/kasi SKPD di Kabupaten Sumedang sudah memiliki komitmen organisasi yang kuat

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada SKPD di Kabupaten Sumedang belum bisa mencapai pada kategori sangat memadai. Ini dikarenakan masih adanya beberapa kelemahan dan ada beberapa indikator yang masih belum diterapkan secara maksimal. Khususnya pada dimensi pemantauan masih ada beberapa SKPD yang menjawab kadang-kadang dan jarang bahkan ada yang menjawab tidak pernah. Ini memperlihatkan bahwa masih ada beberapa SKPD yang kurang memperhatikan indikator tersebut dalam penerapan SPIP. Dengan demikian para pimpinan SKPD harus mampu meningkatkan pemantauan berkelanjutan dengan cara melakukan pemantauan kinerja secara rutin, mengendalikan pencapaian tujuan, dan evaluasi terhadap hasil kerja.
2. Diharapkan setiap pimpinan mampu meningkatkan komitmennya agar mencapai tingkat yang sangat kuat demi menciptakan kinerja yang baik, karena Komitmen Organisasi ini mampu mempengaruhi secara langsung terhadap Kinerja Manajerial. Komitmen ini merupakan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap organisasinya, sehingga komitmen ini bisa ditingkatkan jika para pimpinan SKPD bisa lebih sadar bahwa mereka adalah orang yang telah dipercaya untuk mengelola suatu pemerintahan daerah agar bisa melayani masyarakat dengan baik. Maka dari itu para pimpinan SKPD harus menyadari bahwa mereka bertugas untuk memajukan kepentingan bersama.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu pemerintah daerah, sedangkan penerapan SPIP berlaku secara nasional. Oleh karenanya dimasa mendatang, penelitian dapat difokuskan pada Tingkat Pemda. Berikutnya mengenai variabel, dimasa mendatang dapat difokuskan pada variabel *Good Government Governance*.

Hary Taufik, 2018

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI: Studi Empiris pada Satuan Kerja
Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu